

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pakai merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan metode sejarah. Tujuan penelitian metode sejarah adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat¹.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu langsung terjun kelapangan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. *Field Research* pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realisasi tentang apa yang sedang terjadi di tengah kehidupan bermasyarakat. “Proses yang meliputi pengumpulan data dan penafsiran gejala peristiwa atau gagasan yang timbul pada masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha memahami kenyataan sejarah serta berguna untuk masa yang akan datang”

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian yang dilakukan disini adalah untuk mendapatkan data penulis langsung terjun kelapangan untuk mengumpulkan dan menafsirkan gejala peristiwa atau gagasan yang timbul pada masa lampau agar berguna untuk masa depan.

¹Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang,1999), h.36

B. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek. Dapat juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Dalam melakukan penulisan ini penulis mengumpulkan sumber-sumber sebanyak mungkin, yang penulis dapat melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber-sumber disini penulis bagi ke dalam dua bagian yaitu:

a) Sumber Primer

Adapun sumber primer penulis dapatkan melalui dokumen-dokumen dan wawancara, diantaranya:

1. Surat keputusan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Sekolah Tinggi Agama Islam .
2. Surat keputusan panitia pelaksana dan pembangunan kampus Sekolah Tinggi Agama Islam .
3. Pegawai dan staf Sekolah Tinggi Agama Islam .
4. Keluarga dan karib kerabat H.Drs,[Afdil Salim](#),M.Sc.
5. wawancara dengan keluarga H.Drs,[Afdil Salim](#),M.Sc dan masyarakat yang tinggal di sekitar kampus STAI MA.

b) Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder penulis dapatkan dari buku-buku yang berkaitan dengan Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi dan sumber-sumber yang relevan dengan judul pembahasan penulis, seperti dokumen, buku-buku, jurnal dan benda lainnya. Dalam mengumpulkan data penulis melakukan studi arsip, survei dan wawancara, dalam melakukan wawancara penulis membuat pertanyaan yang berhubungan dengan objek pembahasan yang akan penulis teliti, untuk lebih akuratnya data penulis menggunakan alat perekam seperti kamera dan lain-lain.

2. Kritik Sumber

Pada tahap ini penulis akan meneliti apa sumber yang penulis dapatkan masih asli atau tidak, apa sumber tersebut layak dipakai untuk membantu sumber utama atau hanya penambah informasi saja. Maka sebab itu penulis melakukan kritik sumber yang terdiri dari:

a. Kritik Eksternal (luar)

Pada kritik external ini penulis mengkritik material sumber, material sumber adalah segala bentuk sarana serta cara yang dapat menyampaikan informasi. Kritik ekstern terhadap material sumber ditujukan untuk memastikan apakah sumber itu masih asli atau tidak, apakah sumber tersebut sudah dirubah tentang keaslian dari sumber sejarahnya atau tidak, baik melalui wawancara maupun lewat bacaan.

b. Kritik Internal (dalam)

Setelah pengujian yang seksama terhadap material sumber, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kandungan isi informasi yang telah dikumpulkan. Kritik ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas (kesahihan) isi informasi yang sampai kepada peneliti atau dengan kata lain apakah kandungan informasi yang terdapat dalam sumber informasi objek yang sedang diteliti.

3. Sintesis

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk merangkai dan mengungkapkan permasalahan objek.² Setelah sumber diperoleh, selanjutnya sumber tersebut penulis analisa atau memisahkan antara sumber lain dengan sumber sejarah, selanjutnya sumber sejarah tersebut digabungkan dengan sumber sejarah yang berhubungan dan berkaitan, hingga membentuk rangkaian cerita sejarah yang logis. Untuk melakukan sintesis langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

a. Sintesis Eksternal

Pada sintesis eksternal ini adalah menganalisis dan mengelompokkan fakta menurut kepentingannya masing-masing.

²*Ibid.*, h. 39.

b. Sintesis Internal

Langkah selanjutnya pada sintesis adalah Sintesis internal. Sintesis internal pada dasarnya ialah menemukan hubungan-hubungan dalam setiap fakta yang telah disusun pada sintesis eksternal, sehingga setiap fakta terangkai secara logis dan objektif.

4. Penulisan

Dalam hal ini penulis akan berusaha untuk memaparkan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah, dalam pemaparan ini penulis juga menggunakan pendekatan deskriptif naratif, yang artinya adalah bentuk deskripsi yang berusaha mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa sejarah, bagaimana urutan fakta-fakta sesuai dengan urutan kejadian yang sesungguhnya terjadi tidak tertutup kemungkinan penulis memaparkan dalam bentuk deskriptif analisa yang maksudnya adalah bentuk deskripsi yang berpusat pada masalah, yaitu menguraikan aktualitas peristiwa dengan menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa itu.³

³ Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah (Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian)*, (Jakarta: Hayfa Press, 2004), h. 89-104